

Kewirausahaan Mahasiswa : Sejarah, Kepribadian, dan Prosedur Memulai Usaha

Naufal Rizqi Arfian dan J Jamaaluddin

¹Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya 60111, Jawa Timur, Indonesia.

²Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

*vallrizqi@gmail.com

Abstrak. Judul penelitian ini adalah “Kewirausahaan Mahasiswa: Sejarah, Kepribadian, dan Prosedur Memulai Usaha”. Enam orang mahasiswa yang meniti kuliah dan serta menjalankan bisnis di Yogyakarta menjadi informan dalam penelitian kualitatif ini. Fokus penelitian ini tentang lingkungan rumah, pendidikan, etnis, struktur organisasi, dan proses kerja mahasiswa bisnis. Karakter mahasiswa dalam kaitannya dengan kewirausahaan juga diperiksa. Studi ini menunjukkan bahwa pelaku bisnis pengganti memutuskan untuk menjadi visioner bisnis dilihat dari dampak ekologi dan variabel eksternal dan interior.

Abstract. The title of this research is "Student Entrepreneurship: History, Personality, and Procedures for Starting a Business". Six students who are studying and running a business in Yogyakarta become informants in this qualitative research. The focus of this research is on the home environment, education, ethnicity, organizational structure, and work processes of business students. Student character in relation to entrepreneurship is also examined. This study shows that substitute business actors decide to become business visionaries in terms of ecological impacts and external and interior variables.

1. Pendahuluan

Semakin banyak mahasiswa muda yang memulai bisnis mereka sendiri pada akhir dekade ini. Kemajuan teknologi dan akses informasi yang mudah mendukung mereka. Banyak mahasiswa telah menjalankan bisnis yang menguntungkan dengan sukses. Praag menegaskan bahwa kemungkinan seorang wirausahawan untuk sukses dalam bisnisnya meningkat seiring dengan usia. Masyarakat Indonesia saat ini sangat membutuhkan keterampilan kewirausahaan. Tingginya angka pengangguran dan kemiskinan bangsa kita dapat diatasi melalui kewirausahaan. Pada tahun 2016, terdapat 28,01 juta orang miskin di Indonesia, atau 10,86 persen dari total penduduk negara. kali, tingkat pengangguran pada tahun 2016 mencapai 7,02 juta orang, setara dengan 5,5% dari total populasi Indonesia.

Kewirausahaan dianggap sangat penting karena dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Peran kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi mencakup lebih dari sekedar meningkatkan output dan pendapatan per kapita, tetapi juga termasuk memprakarsai dan mengimplementasikan perubahan dalam struktur bisnis dan masyarakat. Menurut Mc Clelland dalam Suryana dan Bayu, suatu negara akan maju jika terdapat wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah seluruh warga negara. Sedangkan menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2015 jumlah pengusaha di Indonesia masih 1,65%. Melihat hal tersebut, sudah seharusnya nilai-nilai keislaman kita lebih serius.

Seorang muslim memiliki kepribadian yang juga akan mendorong kesuksesan dalam bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Kalsom et al. yaitu mereka berkata bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits seperti kewirausahaan untuk memenuhi kewajiban dan ibadah, kesalehan, kejujuran, moralitas, kepedulian terhadap kebaikan bersama dan perlindungan lingkungan adalah pendukung sifat wirausaha. Mereka berbisnis memiliki tujuan untuk beramal /beribadah serta mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Banyak orang memulai bisnis karena ingin dapat memenuhi kebutuhannya, menjalankan bisnisnya sendiri, membuktikan diri, dan memiliki perusahaan sendiri. Sementara itu, salah satu alasan atau keinginan untuk memulai bisnis dipengaruhi oleh jurusan seseorang, khususnya di kalangan anak sekolah. dan mahasiswa. Menurut penelitian Sumarsono, siswa SMK dan mahasiswa dari fakultas lain kurang tertarik berwirausaha dibandingkan siswa SMA dan fakultas ekonomi lainnya.

Keberhasilan seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain usia muda, pengalaman, bekerja di bisnis lain, dan pelatihan bisnis, selain niat untuk memulai bisnis. Chu et al. menyatakan bahwa memahami kebijakan pemerintah yang sulit, riwayat suap dan korupsi, pajak yang tinggi, dan kurangnya pekerja yang berkualitas menjadi salah satu kendala yang dihadapi para pengusaha. Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, pengusaha memerlukan kemampuan inovasi yang kuat. Mereka bisa mandiri, menawarkan pekerjaan terbuka, dan membantu mereka yang membutuhkan.

Ditemukan juga dari berbagai sumber bahwa mereka termotivasi untuk memulai usaha karena ingin menerapkan ilmunya, khususnya mahasiswa Ekonomi yang telah belajar tentang kewirausahaan dan bisnis dan manajemen. Selain itu, metode mereka untuk memulai usaha juga berbeda. Ada siswa yang membantu menjual barang orang lain untuk pertama kalinya, ada yang menjadi dealer pertama mereka, dan ada yang langsung memproduksi barang. Mereka memiliki kepribadian, sejarah, motivasi, dan metode yang berbeda. Namun, mereka semua memiliki satu kesamaan: mereka adalah siswa yang sulit. Mereka mampu mengambil banyak peran dan tugas yang diberikan kepada mereka. Mereka adalah pemilik bisnis dan mahasiswa. Jadi, mengapa begitu banyak pelajar dan anak muda Indonesia masih belum memiliki bisnis? Terlepas dari kenyataan bahwa banyak individu memiliki bisnis sementara, mereka juga memiliki tanggung jawab penting lainnya, seperti kuliah.

2. Kajian Pustaka

Masalah penelitian yang sebenarnya perlu didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dengan membaca jurnal dan buku. Tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk mempresentasikan hasil temuan bacaan pustaka peneliti (Afrizal, 2014). Penulis akan menceritakan kepada pembaca dan peneliti Pada bab ini, tentang temuan penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penulis juga akan membuat referensi penelitian peneliti lain sebelumnya. Penulis juga akan memberikan kerangka kerja untuk melakukan penelitian melalui literatur review. Penulis juga esgesakan membahas tentang jiwa kewirausahaan, sifat kewirausahaan, mahasiswa, dan proses kewirausahaan yang semuanya akan saling berhubungan dalam bab ini. Penelitian sebelumnya tentang kewirausahaan juga akan dibahas.

3. Hasil Pembahasan

Mahasiswa dalam penelitian ini memutuskan untuk berwirausaha dengan berbagai alasan. Hal ini meliputi keluarga, suku, pendidikan, organisasi, dan riwayat pekerjaan. Dalam Sinaga (2016), Soedjono mengatakan bahwa perilaku bisnis seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. dari lingkungannya. Kapasitas afektif seseorang meliputi sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosinya, yang semuanya sangat dipengaruhi oleh lingkungannya saat ini. Pendekatan kewirausahaan merupakan komponen dari kompetensi kognitif dan afektif. Faktor eksternal juga memengaruhi sikap seseorang yang mengarah pada niat bisnis (Sinaga, 2016). Akibatnya, kepribadian wirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penulis membahas faktor-faktor di luar kepribadian wirausaha mahasiswa dalam bab ini, termasuk latar pendidikan, keluarga, etnis, latar belakang profesional, dan organisasi.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, mahasiswa memilih menjadi pengusaha berdasarkan beberapa faktor. Ini termasuk keluarga, etnis, pendidikan, organisasi, dan riwayat pekerjaan seseorang. Dalam Sinaga (2016), Soedjono mengatakan bahwa faktor internal dan eksternal dari lingkungan mereka dapat mempengaruhi perilaku bisnis seseorang. Kapasitas afektif seseorang meliputi sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi, yang semuanya sangat dipengaruhi oleh lingkungannya saat ini. Pendekatan kewirausahaan merupakan komponen dari kompetensi kognitif dan afektif. Faktor eksternal juga mempengaruhi sikap seseorang yang mengarah pada niat bisnis (Sinaga, 2016). Seperti Akibatnya, kepribadian wirausahawan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penulis membahas faktor-faktor di luar kepribadian wirausahawan mahasiswa dalam bab ini, termasuk latar pendidikan, keluarga, suku, latar belakang profesi, dan organisasi.

Daftar Pustaka

1. Afrizal (2014), Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu, Jakarta : Rajawali Pers.
2. Astiti, Yunita Widyaning (2014), Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi, Yogyakarta : UNY.
3. Basrowi (2011), Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
4. BPS. (2017), Pada tahun 2016 tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa atau 10,86% dari seluruh penduduk Indonesia, diperoleh pada 8 November 2018 di [BPS.go.id/pressrelease/2017/01/03/1378/profil-kemiskinan-di-indonesia-september-2016](https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/01/03/1378/profil-kemiskinan-di-indonesia-september-2016)
5. Chu, H. M., Kara, O., Zhu, X. & Gok, K. (2011), Chinese entrepreneurs, motivations, success factors, problems and business-related stress, *Journal of Chinese Entrepreneurship* 3 (2), 84-111
6. Coulter, Marry (2000), *Entrepreneurship in action* . USA : Prentice Hall



